

Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru

Zura¹, Dea Mustika²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau
e-mail: zura99@student.uir.ac.id¹ deamustika@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran tematik kelas V di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, mengetahui kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran tematik, serta mengetahui solusi untuk mengatasi kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik keabsahan data meliputi triangulasi sumber dan teknik. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Media Audio Visual, Pembelajaran Tematik

Abstract

This study aims to determine the teacher's ability to use audio-visual media in fifth grade thematic learning at SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, to find out the teacher's obstacles in using audio-visual media in thematic learning, and to find solutions to overcome these obstacles. teachers in utilizing audio-visual media in thematic learning. . This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data validity techniques include source and technique triangulation. Research data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusion of the study shows that teachers have the ability to use audio-visual media in thematic learning for fifth grade at SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

Keywords: teacher ability, audio visual media, thematic learning

PENDAHULUAN

Kemampuan yang terjadi pada diri untuk suatu proses yang kompleks sepanjang masa hidup dapat dilakukan dengan proses belajar. Sumantri (2015:2) menyatakan belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu atau pun pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seorang siswa mengalami kurangnya ketertarikan untuk bisa selalu fokus dalam proses belajar ataupun pembelajaran pada tingkat pendidikan. Hal ini menjadi suatu dampak pada suatu hasil pembelajaran yang jauh dari ekspektasi hasil yang diharapkan. Tentunya perlu ada proses upaya dalam memperbaiki suatu proses pembelajaran yaitu salah satunya menggunakan suatu media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik. Keterbatasan buku pengajaran yang dimiliki guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran. Perbedaan gaya belajar, minat, dan intelegensi siswa serta keterbatasan daya indera, cacat

tubuh atau hambatan jarak geografis atau jarak waktu dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran. Tentunya ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Uno (2012 : 114) yang mengatakan media pembelajaran segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Fasilitator pembelajaran digunakan sebagai alat bantu pengatur proses pembelajaran dan lingkungan di dalam kelas. Sumantri (2015 : 335) menyatakan salah satunya video atau film yang merupakan suatu alat bantu yang didesain sebagai bahan pembelajaran. Program video atau film biasanya disebut sebagai suatu alat bantu pandang dengar (audio atau visual aids atau audio visual media). Umumnya program video atau film telah dibuat atau dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir penayangan siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar beberapa keuntungan video atau film adalah (a) seseorang dapat belajar mandiri, (b) menyajikan situasi yang komunikatif, (c) menampilkan suatu yang detail, (d) dapat dipercepat, diperlambat, diulang dan adegan, diskusi dokumentasi promosi dan lain-lain.

Keterpaduan proses pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi dari seorang fasilitator pengetahuan kepada akseptornya. Uno (2012:23) mengatakan Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pendidikan yang berkualitas. Salah satu faktornya yaitu guru. Sebagai perancang dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Maka, dibutuhkan berbagai suatu keterampilan dan kompetensi seorang guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan dikelas.

Guru yang kreatif akan selalu berusaha menampilkan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya. Kemampuan seorang guru dalam memilih media menjadi dasar kemanfaatan suatu media pembelajaran bagi siswa. Seorang guru juga hendaknya terampil dalam menggunakan media yang dipilih. Apabila keterampilan guru mencukupi maka kemanfaatan media akan dirasakan sendiri oleh guru maupun siswa, untuk itu diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 26 oktober 2020 di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Penulis memperoleh informasi dari guru kelas yang mengatakan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media gambar, guru juga menyampaikan bahwa di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru sudah mendukung penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual fasilitas yang ada disetiap masing-masing kelas, seperti proyektor, namun penggunaan proyektor hanya digunakan sesekali pada proses pembelajaran. Tentunya hal ini sangat berdampak pada suatu proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien serta hasil suatu tujuan pada pembelajarannya pun tidak akan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan ditentukan

Guru kurang memahami pentingnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media. Khususnya penggunaan media pembelajaran audio visual. Guru hanya mengandalkan peralatan manual berupa papan tulis sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran. Padahal pemanfaatan media dalam pembelajaran kemungkinan besar akan lebih membantu peserta didik dalam memahami materi. Contohnya, seperti pada mata pembelajaran yang materinya terlalu banyak. Pernyataan ini sejalan dengan Destiyana (2018:211) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual merupakan langkah yang tepat bagi seorang guru dalam memudahkan seorang peserta didik dalam memahami suatu materi, tingkat kesukaran pada materi yang bervariasi, membuat penggunaan suatu media audio visual dapat membantu memperjelas suatu materi yang akan disampaikan.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Peserta didik tentunya akan mendapatkan suasana pembelajaran yang baru. Suasana kelas menjadi jauh lebih interaktif, pembelajaran menjadi menarik dan

peserta didik menjadi lebih antusias serta lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sembodo (2015 : 79) menyatakan hasil pemanfaatan suatu media audio visual mempunyai pengaruh yang begitu cukup besar dalam proses belajar seorang peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Proses belajar peserta didik, media audio visual akan mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, selain itu media audio visual juga dapat meningkatkan suatu tingkat pemahaman beserta materi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Alwasilah (dalam Dafit, 2020: 1431) sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengeksplor sebuah permasalahan atau fenomena sosial dan mengembangkan pemahaman yang spesifik dari suatu fenomena. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 14) penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Pada penelitian ini penulis memosisikan diri sebagai instrument tunggal, dimana selama proses pengumpulan data, peneliti terjun sendiri ke lapangan untuk memperoleh data.

Data tersebut akan digali dalam penelitian ini melalui upaya observasi, wawancara, telaah dokumen dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menurut Hadi (2016) adalah keabsahan data terdiri dari beberapa kriteria yang sudah ditentukan antara lain kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya keabsahan hasil penelitian yang disebut dengan keabsahan data. Uji ke absahan data penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas yaitu uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi. Menurut Syahrial (2019) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber diluar data tersebut atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai melalui cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Sedangkan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan data menurut Miles dan Huberman (dalam Pratiwi, 2017) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Audio Visual

a. Kemampuan guru ditinjau dari kompetensi pedagogik

Penggunaan media dalam suatu pembelajaran adalah hal yang sangat diperlukan saat proses belajar berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat Adlin (2015: 30) media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan telah menunjukkan bahwa pedoman yang menjadi acuan bagi guru dalam perancangan media pembelajaran dimulai mempelajari silabus, membuat RPP, menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan buku guru dan buku siswa. Dalam perancangan media pembelajaran tentunya kesesuaian dengan RPP dan materi pelajaran sangat diperlukan, karena jika menggunakan media pembelajaran tapi tidak sesuai dengan RPP dan materi pelajaran maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai. Menurut Sungkono (2008: 73) menyatakan bahwa media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pernyataan guru dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi acuan guru dalam perancangan dan penggunaan media pembelajaran maka dilakukan dengan penyesuaian pada materi pelajaran, sebagaimana materi pelajaran tentunya

juga dilihat dan disesuaikan oleh guru melalui buku guru, buku siswa, silabus dan RPP yang dirancang guru sebelumnya

Pada saat proses belajar mengajar setiap guru menggunakan berbagai macam jenis media pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, diperoleh bahwa guru memanfaatkan media audio visual, seperti memanfaatkan video pembelajaran dan powerpoint. Untuk pembelajaran daring guru memanfaatkan video pembelajaran, powerpoint melalui platform whatsapp group dan zoom. Pemanfaatan media audio visual ini ada dari youtube dan ada juga yang secara langsung merancangnya.

Dalam proses pembelajaran tatap muka dikelas, media audio visual yang pernah digunakan adalah powerpoint dan video pembelajaran hasil rancangan guru maupun yang diambil dari youtube. Sedangkan pada proses pembelajaran daring (dalam jaringan), guru memanfaatkan media audio visual seperti video pembelajaran dan powerpoint melalui whatsapp group dan zoom, dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali untuk mengetahui media yang digunakan guru 1, 2 3 dalam pembelajaran daring, yang mana guru 2 dan 3 lebih dominan memanfaatkan media dari youtube berupa video pembelajaran diunduh terlebih dahulu baru dikirim melalui whatsapp group, lalu guru 1 merancang powerpoint dan melaksanakan pembelajaran melalui zoom kemudian ada juga mengirim video pembelajaran dari youtube pada whatsapp group.

Penggunaan media audiovisual tentunya dapat bermanfaat dalam pengembangan potensi siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan menarik minat siswa untuk belajar. Sesuai dengan pernyataan guru yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual saat proses belajar mengajar dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa sehingga siswa menjadi lebih paham dengan materi yang dipelajari. Menurut guru, jika dipresentasikan sekitar 85-90% siswa memahami materi pelajaran dengan adanya pemanfaatan media audio visual. Oleh karena itu dengan penggunaan media audio visual dapat memfasilitasi potensi siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini berkaitan dengan pendapat Dale (dalam Arsyad, 2017: 27) yang menyatakan manfaat penyajian materi pelajaran dengan bantuan media salah satunya adalah membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa. Sehingga terlihat bahwa dengan adanya bantuan media pembelajaran khususnya media audio visual dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

b. Kemampuan guru ditinjau dari kompetensi profesional

Guru yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada yang memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dan berstatus PNS, ada juga dua orang guru yang masih baru mengajar kurang lebih 1 dan 3 tahun dengan memiliki status sebagai honor. Lalu guru yang menjadi sumber data adalah lulusan S1 PGSD. Menurut Mulyasa (2016: 32) dari empat kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi profesional yang mana salah satu aspek dari kompetensi profesional yaitu: menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang pembelajaran, artinya guru dituntut untuk memahami ruang lingkup materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum, memahami struktur, konsep, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan pengalaman mengajar guru tidak menutup kemungkinan guru memahami ruang lingkup pembelajaran dan tentunya juga menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar.

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan guru untuk mampu menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar, terutama dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring, sesuai dengan pernyataan guru bahwa selama pembelajaran tatap muka dan daring, media yang digunakan oleh guru

disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi juga sesuai dengan teori Yaumi (dalam Salsabila, dkk, 2020: 2-3) menyatakan bahwa dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, sehingga berdampak pula pada kemajuan media pembelajaran yang digunakan sekarang ini meskipun dengan penanaman yang berbeda-beda. Teknologi dan informasi tersebut menjadi solusi untuk pembelajaran yang dilakukan sekarang ini.

Media pembelajaran yang digunakan sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, tentunya sebelum menggunakan media pembelajaran tersebut ada langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Sesuai dengan pernyataan guru bahwa ada guru yang merancang media sendiri dan ada guru yang memanfaatkan media yang sudah ada dengan menyesuaikan pada RPP dan materi pelajaran, tetapi guru lebih memanfaatkan media yang sudah ada terutama saat pembelajaran daring. Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa guru-guru terkadang mengambil video dari youtube kemudian mendownloadnya dan ada juga yang merancang video sendiri menggunakan aplikasi pengeditan video kinemaster. Selain video, media audio visual yang digunakan guru adalah powerpoint, Slide powerpoint yang berisi ringkasan materi, gambar dan cuplikan video pendek terkait materi dibuat di microsoft powerpoint. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama adalah guru hendaknya sudah mengetahui sifat media apakah termasuk media jadi atau media yang akan dibirancang/dibuat sendiri, apabila media tersebut media jadi kegiatan perencanaan media tidak terlalu banyak dilakukan, cukup dengan mencocokkan materi yang akan diajarkan dengan media yang telah ada. Jika guru membuat media sendiri, maka diperlukan analisis terhadap berbagai aspek sehingga diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti.

2. Kendala Guru dalam Memanfaatkan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil wawancara kendala yang terjadi dalam pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, lebih berhubungan dengan masalah waktu persiapan, kendala teknis seperti kabel penghubung antara infokus ke laptop terkadang tidak konek, ribet dalam mempersiapkan alat-alat media audio visual seperti harus mengambil infokus dan speaker diruang kepala sekolah. Menurut Sungkono (2008: 73) menjelaskan beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran salah satunya adalah ketersediaan media, kemudahan dalam memperoleh media juga menjadi pertimbangan kita. Hal tersebut harus menjadi pertimbangan oleh semua guru yang mau menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.

Kemudian kendala guru lainnya dalam hasil wawancara adalah memanfaatkan media video yang diambil dari youtube seperti terdapat gambar dan tulisan yang tidak terlalu jelas, suara penjelasan materi terlalu kecil dibanding suara background videonya dan materi yang disajikan terkadang kurang lengkap. Selanjutnya adalah masalah waktu dan kemampuan guru yang masih kurang dalam membuat media audio visual, lalu kendala pada pembelajaran daring yakni masih kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran dominan dilakukan melalui whatsapp group.

3. Solusi dalam Mengatasi Kendala Guru Memanfaatkan Media Audio Visual

Pemanfaatan media dalam pembelajaran memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar dan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang lebih konkret. Usaha membuat pembelajaran lebih konkret dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Adapun solusi untuk mengatasi kendala guru dalam

memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik berdasarkan pernyataan guru kelas V dan kepala sekolah di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru sebagai berikut:

Untuk mengatasi kendala guru yang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran solusinya yakni dengan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pemanfaatan media sebelum pembelajaran dimulai agar tidak menyita waktu pelajaran dan menyediakan peralatan media audio visual seperti proyektor, speaker, stop kontak, dll didalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan alat-alat media audio visual sehingga tidak bolak-balik mengambil dikantor.

Selanjutnya untuk mengatasi kendala guru dalam memanfaatkan media video yang diambil dari youtube seperti terdapat gambar dan tulisan yang tidak terlalu jelas, suara penjelasan materi terlalu kecil dibanding suara background videonya dan materi yang disajikan terkadang kurang lengkap adalah dengan memodifikasi atau merancang sendiri video yang akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Kemudian untuk mengatasi permasalahan atau problematika guru yang kurang paham dalam pembuatan media audio visual solusinya yakni dengan guru diupayakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar tentang TIK dan berkaitan dengan pembuatan media audio visual dan guru bisa belajar dengan putra-putrinya, teman sejawat dan bisa belajar dari internet tentang media. Pelatihan pembuatan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru mengenai media pembelajaran. Dan kegiatan seperti seminar dapat memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya tentang media pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Muslihuddin (2016: 52) menyatakan bahwa "penyelenggaraan workshop dalam rangka memberikan keterampilan dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran".

Selanjutnya untuk mengatasi kendala guru terkait kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran dominan dilakukan melalui whatsapp group adalah dengan guru melakukan variasi pembelajaran, tidak hanya mengirimkan video melalui youtube, tetapi guru bisa memanfaatkan zoom atau google meet dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru bisa menampilkan powerpoint dan video ketika menggunakan zoom atau google meet agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen mengenai kemampuan guru dalam memanfaatkan media audio visual dapat ditarik kesimpulan bahwa guru telah menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, terbukti dari 15 pertanyaan yang diajukan, 13 jawaban guru kelas V sesuai dengan teori kemampuan/kompetensi guru. Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu bagi guru, agar dapat menjadikan penelitian ini sumber dan patokan dalam memanfaatkan media audio visual sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin. (2015). Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Imajinasi*. 3 (2).
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Dafit, Febrina dan Zaka Hadikusuma Ramadan. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4).
- Hadi. (2016). Pemeriksaan Keabsahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 74-79.

- Muslihuddin. (2016) Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Kegiatan Workshop. P2M STKIP Siliwangi. 3(2)
- Sumantri, Mohammad Syarif. (2015). Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Dasar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1(2).
- Sembodo, Puguh Ario. (2015). Pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran seni music di SMP Negeri 5 Batang : Analisis Proses dan Hasil Belajar. Fakultas Bahasa dan Seni : Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sungkono. (2008). Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran. Majalah Ilmu Pembelajaran. 1(4)
- Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2019). E-Modul Etnokonstruktivisme: Implementasi Pada Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau Dari Persepsi, Minat Dan Motivasi. JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan, 21(2)
- Trispiyanti, Destriyana. dkk. (2018). Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Sendang Mulyo 02 Kota Semarang. Prosiding Seminar Nasional, 13 (2).
- Uno, Hamzah B. (2012). Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta : PT Bumi Aksara.